

Pengembangan Desa Jomboran sebagai Desa Agrowisata Mandiri Melalui Model Pembanguna Karakter, Model Tetrapreneur, dan Pemetaan Potensi Desa Berbasis Pertanian

Siwi Indarti^{1,2*}, R. Edwin Indarto³, Rika Fatimah PL⁴, Miftahul Ajri¹

^{1*}Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada

²Pusat Inovasi AgroTeknologi (PIAT) UGM

³Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada

⁴Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada

*siwi.indarti@ugm.ac.id

Submisi: 29 November 2017; Penerimaan: 26 Oktober 2018

Kata Kunci :

agrowisata; desa;
kelembagaan; kualitas
masyarakat;
tetrapreneur

ABSTRAK Desa Jomboran di Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten adalah kawasan ekonomis strategis karena berdekatan dengan pusat pemerintahan Kota Klaten. Potensi desa berupa hamparan lahan pertanian, kekayaan budaya masyarakat, dan optimisme warga yang tinggi merupakan aset desa yang perlu dioptimalkan. Tujuan kegiatan ini adalah mengembangkan Desa Jomboran sebagai desa agrowisata berbasis pertanian. Metode pengembangan desa wisata dilakukan melalui tiga tahap, yakni (1) peningkatan kualitas SDM masyarakat desa, (2) pembentukan kelembagaan desa, serta (3) program aksi yang di antaranya adalah identifikasi potensi dan pemetaan kawasan, menyiapkan buku profil desa, serta membuat demonstrasi plot (Demplot) pertanian ramah lingkungan. Peningkatan kualitas SDM dilakukan melalui *workshop* “Building Powerfull Character Menuju Desa Wisata Jomboran”; pelatihan penguatan dasar-dasar bisnis kepada kelompok masyarakat yang berpotensi menggerakkan perekonomian desa; serta penyuluhan dan bimbingan teknis pada kelompok tani di Desa Jomboran. Kelembagaan desa tercapai dengan terbentuknya BUMDES Desa Jomboran dan program aksi dilakukan dengan terlaksananya “Ekshibisi Ekonomi Kreatif Produk Unggulan Jomboran”, Demplot Pertanian organik, serta inisiasi taman buah tropika sebagai taman pendidikan. Melalui Program Desa Binaan UGM, potensi-potensi di Desa Jomboran dapat disinergikan menjadi satu paket wisata desa yang menarik dan mempunyai peluang pasar yang dikelola secara mandiri.

Keywords:

agrotourism;
community quality;
institutional;
tetrapreneur; village.

ABSTRACT Jomboran, one of the villages located in Klaten Tengah, Klaten, Central Java. Jomboran Village is an economical strategic area as it is close to the administrative center of Klaten. Jomboran Village with its potentials can be developed as a tourist village based on agriculture combined with the uniqueness of environmental conditions and cultural wealth of the community. The Jomboran village development method is carried out through three stages: identification of potential and mapping of areas, especially agricultural land; institutional programs and village financial institutions; and village tourism branding program. The programs that have been implemented are the improvement of community motivation through workshop with the theme "Building Powerful Character Towards Jomboran Tourist Village"; training the basics of business to potential community groups to

improve the village economy; agricultural extension and technical guidance to farmer group members; Exhibition of the Creative Economy of Featured Products Jomboran, and the initiation of tropical fruit garden as an educational park. Through the UGM Guided Village Program, the potentials of Jomboran village can be synergized into attractive village tour package and have market opportunities.

1. PENDAHULUAN

Desa Jomboran berada di Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Lokasi desa berdekatan dengan pusat pemerintahan Kota Klaten sehingga Desa Jomboran menjadi kawasan strategis ekonomis. Luas Desa Jomboran secara keseluruhan kurang lebih 193,85 ha dengan 93 ha di antaranya merupakan kawasan lahan pertanian berupa persawahan yang berada di tengah pemukiman penduduk. Jumlah penduduk Desa Jomboran pada 2016 sebanyak 4.915 jiwa dengan mata pecaharian sebagian besar sebagai petani **(Pemerintah Desa Jomboran, 2017)**.

Tata letak desa berupa hamparan lahan persawahan berlatar belakang pengunungan Merapi-Merbabu merupakan kawasan yang unik dan mempunyai daya tarik sebagai objek wisata. Selain itu, masyarakat Desa Jomboran masih mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap budaya leluhurnya. Beberapa kesenian tradisional yang masih eksis di antaranya Laras Madya untuk kelompok karawitan, jatilan dan srandrul, serta ketoprak anak. Aktivitas pertanian yang disnergikan dengan keindahan alam beserta seni dan budaya khas Desa Jomboran dapat dijadikan sebagai paket agrowisata yang menarik.

Sumber daya manusia di Desa Jomboran berpotensi dalam mendukung pengembangan desa agrowisata mandiri. Hal itu terlihat dari gambaran tingkat pendidikan masyarakat desa. Pada 2016, sebanyak 321 orang dari total penduduk 4.915 jiwa berlatar belakang pendidikan D1—D3 dan 9 orang berpendidikan S1—S3. Adapun penduduk yang berlatar belakang pendidikan SD, SLTP, dan SLTA berjumlah 2.699 jiwa atau lebih dari 50% **(Pemerintah Desa Jomboran, 2017)**. Adanya kelompok-kelompok masyarakat juga menjadi modal utama dalam pengembangan desa wisata, seperti kelompok tani, karang taruna dan kelompok PKK baik di tingkat RT, RW, maupun desa yang antusias ikut berperan dalam upaya menyejahterakan keluarga. Hal ini sesuai dengan kriteria bahwa prinsip pengembangan desa wisata merupakan program yang dapat mendorong pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi desa, baik fisik, ekonomi, maupun sosial dan budaya **(Muliawan, 2008)**.

Terciptanya desa agrowisata yang mandiri tidak bisa terlepas dari peran masyarakat. Masyarakat lokal yang bermukim dalam kawasan wisata menjadi salah satu pemain kunci karena akan menyediakan sebagian besar produk wisata dan menentukan kualitasnya **(Damanik & F Weber, 2006)**. Masyarakat juga memiliki kedudukan yang sama pentingnya sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam pembangunan wisata selain pihak pemerintah maupun swasta **(Sunaryo, 2013)**. Pemberdayaan masyarakat diperlukan dalam memaksimalkan peran masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dimaknai sebagai upaya untuk menguatkan *power* (daya) atau *empowering* dari golongan masyarakat yang tidak berdaya sehingga dapat meningkatkan ekonomi, harkat dan martabat, rasa percaya diri dan terpeliharanya tatanan nilai budaya setempat **(Sunaryo, 2013)**.

2. MASALAH

Desa Jomboran dengan potensi-potensi yang dimiliki dapat dikembangkan sebagai desa wisata berbasis pertanian yang dipadukan dengan keunikan kondisi lingkungan dan kekayaan budaya masyarakatnya. Lokasi desa yang berdekatan dengan pusat pemerintahan Kabupaten Klaten dan adanya tren perubahan penggunaan lahan sebagai tempat pemukiman menjadi tantangan bagi masyarakat dan pemerintah di Desa Jomboran. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan kepedulian dan animo masyarakat, terutama generasi muda untuk berkarya dan berkomitmen memajukan desa. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan melalui pengembangan potensi desa dan peningkatan pengetahuan masyarakat, termasuk pengetahuan pengelolaan keuangan desa melalui pelatihan maupun motivasi.

Potensi alam berupa hamparan lahan pertanian di Desa Jomboran masih dikelola secara konvensional oleh masyarakat sehingga belum memberikan hasil yang optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendampingan pada kelompok masyarakat, seperti kelompok tani, kelompok pemuda, dan kelompok ibu-ibu yang tergabung dalam PKK. Pendampingan tersebut bertujuan untuk menerapkan teknik-teknik budi daya yang ramah lingkungan dan disinergikan dengan potensi desa yang berupa tradisi dan kebudayaan masyarakat sehingga menjadi paket wisata yang potensial.

3. METODE

Skema pengembangan desa binaan di Jomboran sebagai desa wisata berbasis pertanian dan kearifan lokal dilakukan melalui tiga tahapan sebagai berikut.

- (a) Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui beberapa kegiatan, seperti *workshop* motivasi dan pelatihan bagi pemuda, masyarakat tani, dan kelompok ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan ini disinergikan dengan kegiatan mahasiswa KKN-PPM UGM di Jomboran.
- (b) Membentuk kelembagaan desa, yakni Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang didahului dengan identifikasi pengetahuan masyarakat tentang kelembagaan dan *branding* desa sebagai tujuan wisata.
- (c) Program aksi untuk mewujudkan Desa Jomboran sebagai desa agrowisata melalui tahapan-tahapan berikut ini.
 - Identifikasi dan pemetaan potensi wilayah desa yang hasilnya kemudian dikemas dalam program Ekshibisi Ekonomi Kreatif Produk Unggulan Jomboran.
 - Identifikasi pengetahuan masyarakat tani tentang teknik budi daya tanaman yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.
 - Penyusunan *manual book* potensi desa sebagai sarana promosi dan panduan pengelolaan desa wisata.
 - Merencanakan dan membuat demonstrasi plot (*demplot*) budi daya tanaman pertanian secara organik sebagai sarana untuk menghasilkan produk-produk pertanian premium bernilai jual tinggi.
 - Menyiapkan destinasi wisata dengan menentukan titik-titik lokasi desa yang menarik. Salah satu hal yang disiapkan adalah pembuatan Taman Buah Tropika sebagai taman pendidikan.

4. HASIL & PEMBAHASAN

Program untuk mewujudkan Desa Jomboran sebagai desa agrowisata direalisasikan melalui beberapa tahapan kegiatan berikut ini.

4.1. Koordinasi Program Desa Binaan dengan Perangkat Desa Jomboran

Koordinasi dilaksakan dengan Kepala Desa Jomboran, Bapak Agung Widodo, S.E. beserta jajarannya. Koordinasi program mencakup (1) identifikasi dan pemetaan potensi desa sebagai destinasi wisata baru di Kabupaten Klaten; (2) penyusunan petunjuk teknis dan pembentukan organisasi kelembagaan desa; dan (3) peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan, yakni pelatihan *soft skill*/motivasi masyarakat, pelatihan perencanaan pengelolaan Jomboran sebagai destinasi wisata, identifikasi, pemetaan, dan *setting* lokasi yang berpotensi sebagai poin destinasi wisata unggulan yang mempunyai daya tarik sebagai objek wisata, serta pelatihan teknis budi daya pertanian organik, pembentukan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa), eksplorasi kuliner khas desa dan *packaging* serta *branding* produk. Koordinasi dan sinergi rencana kegiatan juga dilakukan dengan mahasiswa KKN UGM, terutama untuk identifikasi dan pemetaan potensi desa.

4.2. Pelaksanaan Pelatihan

Dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia di Desa Jomboran dilakukan beberapa kegiatan, yakni motivasi dan pelatihan untuk pemuda, masyarakat tani, serta kelompok ibu-ibu rumah tangga. Sasaran kegiatan pelatihan ini sebagai berikut.

4.2.1 *Soft Skill/ Motivasi Masyarakat Melalui Workshop “Building Powerfull Character Menuju Desa Wisata Jomboran”*

Kegiatan *workshop “Building Powerfull Character”* atau mengubah pola pikir masyarakat dalam menyongsong desa wisata diberikan kepada semua lapisan masyarakat. Jumlah peserta yang hadir sekitar 150 orang. *Workshop* ini dipandu oleh Bapak R. Edwin Indarto, S.TP, M.P. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk menjangkau potensi masyarakat yang tertarik dan berminat untuk berperan serta dalam upaya pengembangan Desa Jomboran. Kegiatan motivasi warga ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu (a) mengubah pola pikir masyarakat, (b) membuat *branding* desa wisata dan pelayanan prima bagi wisatawan, serta (c) mempersiapkan masyarakat *digital market* Jomboran.

4.2.2 *Workshop Penguatan Dasar-Dasar Bisnis dengan Menggunakan Model Tetrapreneur*

Workshop penguatan dasar-dasar bisnis diberikan kepada kelompok masyarakat yang berpotensi menggerakkan perekonomian desa, yakni melalui identifikasi potensi-potensi desa dari aspek pesona wilayah, bidang kuliner, tradisi, serta budaya masyarakat yang unik dan menarik. Dalam pelatihan ini, kelompok masyarakat diberikan dasar-dasar *mem-branding* produk yang dihasilkan agar menjadi produk yang bernilai jual lebih tinggi dan menjadi “Produk Unggulan Jomboran”. Pelatihan dilakukan dengan Model Pengembangan Usaha *Tetrapreneur* yang dipandu oleh Ibu Rika Fatimah, PL.ST, M.Sc., Ph.D. *Design Tetrapreneur* yang disampaikan meliputi rantai wirausaha, pasar wirausaha, kualitas wirausaha, dan merek wirausaha (Rika Fatimah, 2018). Dalam rantai wirausaha, masyarakat

Jomboran dibekali dengan pemahaman bahwa pengembangan desa wisata harus senantiasa berpedoman pada asas kerakyatan dan kearifan lokal dalam proses bisnis. Dalam pengembangan pasar wirausaha, masyarakat juga perlu menyadari bahwa dalam beraktivitas dan mengembangkan profil pasar haruslah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan/konsumen. Kualitas wirausaha perlu dijaga melalui praktik terbaik yang tercermin dalam proses bisnis dan diri pelaku usaha. Pengembangan merek wirausaha melalui kerja sama dengan pemangku kebijakan bertujuan untuk memberikan kebijakan yang inovatif dan futuristik guna menyuburkan lahan kewirausahaan pada dunia usaha (Rika Fatimah, 2016).

Salah satu materi dalam *workshop* “Meningkatkan Mutu Produk Unggulan Jomboran”. Peningkatan mutu produk unggulan tersebut dilakukan melalui identifikasi produk unggulan Jomboran, permasalahan pemasaran, dan perbaikan kemasan produk atau *branding* produk. Kegiatan yang bersinergi dengan mahasiswa KKN UGM ini diikuti oleh enam pelaku usaha.

4.2.3 Pelatihan Bidang Pertanian dan Pelaksanaan Demonstrasi Plot

Dalam rangka peningkatan kualitas SDM di bidang pertanian dan menyongsong pengembangan desa wisata berbasis pertanian organik dilakukan penyuluhan dan bimbingan teknis pada anggota-anggota kelompok tani di Desa Jomboran (Gambar 1). Penyuluhan diberikan dengan topik “Budi Daya Tanaman Sayuran dan Buah yang Ramah Lingkungan “ serta “Budi Daya Padi Organik”. Beberapa petak lahan milik petani digunakan sebagai Demonstrasi Plot (Demplot). Demplot merupakan salah satu metode penyuluhan pertanian yang efektif untuk menyebarkan inovasi baru kepada petani (Utami, Priyatmojo, & Subejo, 2016).



Sumber: Data primer diolah (2017)

Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Sekam Bakar

4.3. Program Aksi Jomboran Menuju Desa Agrowisata Mandiri

Program aksi diawali dengan identifikasi dan pemetaan potensi desa yang mencakup potensi alam, kearifan lokal, keunikan budaya masyarakat, pertanian, dan kuliner.

4.3.1. Potensi Keindahan Alam, Budaya, dan Tradisi Masyarakat

Desa Jomboran memiliki potensi keindahan alam berupa hamparan lahan persawahan yang berada di tengah-tengah pedukuhan dengan latar belakang pengunungan Merapi-Merbabu. Kelompok-kelompok kesenian tradisional di Desa Jomboran melakukan latihan dan pentas bersama di balai Desa Jomboran atau di tingkat kecamatan dan kabupaten secara rutin. Beberapa kesenian tradisional yang masih eksis, antara lain, Laras Madya untuk kelompok karawitan, jatilan dan srandrul, serta ketoprak anak. Hasil eksplorasi potensi-potensi desa tersebut kemudian dikemas dalam program “Ekshibisi Ekonomi Kreatif Produk Unggulan Jomboran”. Kegiatan ekshibisi ekonomi kreatif merupakan ajang sosialisasi produk-produk masyarakat Desa Jomboran kepada masyarakat umum. Produk-produk yang semula dipasarkan dengan sederhana kemudian dikemas agar lebih menarik dan higienis. Hal itu dapat dilakukan oleh masyarakat setelah mereka dibina melalui pelatihan penguatan dasar-dasar bisnis. Adapun pelaksanaan kegiatan ekshibisi ekonomi kreatif dipadukan dengan kegiatan jalan sehat serta senam bersama (**Gambar 2**).

Tim Desa Binaan juga melakukan pendampingan untuk mempersiapkan berdirinya BUMDES Jomboran, termasuk seleksi pengelolanya. Hasil pemetaan potensi desa dari Tim Desa Binaan dan KKN UGM kemudian diserahkan kepada Kepala Desa dan BUMDES untuk ditindaklanjuti.



Sumber: Data primer diolah (2017)

Gambar 2. Kegiatan Ekshibisi Ekonomi Kreatif Produk Unggulan Jomboran

4.3.2. Inisiasi Taman Pendidikan Melalui Program Inisiasi Kebun Buah dengan Tanam Bersama Masyarakat

Salah satu program untuk menyiapkan Desa Jomboran sebagai tujuan wisata adalah pembangunan taman pendidikan yang salah satunya berupa taman buah tropika. Inisiasi taman yang terletak di belakang balai desa ini dilakukan pada 30 Juli 2017 bersamaan dengan program ekshibisi ekonomi kreatif produk-produk unggulan Jomboran.

Kegiatan tersebut dihadiri oleh kurang lebih 1000 orang dari semua kelompok umur, baik anak-anak, remaja, maupun orang tua. Kegiatan diawali dengan program jalan sehat, senam bersama, pameran produk-produk unggulan Jomboran, dan inisiasi taman buah tropika. Kegiatan di taman pendidikan meliputi penyediaan tanaman buah dalam pot (TAMBULAMPOT) dan tanam bersama masyarakat.

5. SIMPULAN

Pengembangan usaha desa dilakukan melalui pembangunan karakter, model tetrapreneur, potensi desa berbasis alam serta pertanian. Kegiatan yang telah dilakukan antara lain, *soft skill*/ motivasi masyarakat melalui workshop, penguatan dasar-dasar bisnis dengan menggunakan Model Tetrapreneur, pelatihan bidang pertanian dan pelaksanaan demonstrasi plot, dan program aksi Jomboran menuju desa agrowisata mandiri.

Berdasarkan hasil pendampingan terhadap masyarakat Desa Jomboran melalui skema Program Desa Binaan dapat disimpulkan bahwa desa tersebut mempunyai potensi-potensi yang dapat disinergikan menjadi satu paket agrowisata yang menarik dan berpeluang pasar. Potensi yang ada berupa pemandangan persawahan yang asri, kesadaran masyarakat yang masih tinggi dalam melestarikan kebudayaan, serta kuliner tradisional dan produk-produk lokal yang unik. Peningkatan kualitas masyarakat, terutama peningkatan pemahaman untuk menjadi bagian dalam upaya pengembangan Jomboran sebagai desa agrowisata perlu dilakukan secara terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, J., & F Weber, H. (2006). *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Pusat Studi Pariwisata UGM.
- Rika Fatimah, P.L (2016). PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Supporting Needs at Different Stages of Entrepreneur [Laporan].
- Rika Fatimah, P.L. (2018). Buku Pedoman Global Gotong Royong (G2R):Inovasi Gerakan Desa dengan Menggunakan Model Tetrapreneur.Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat (BPPM) DIY.
- Muliawan. (2008). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Konsep dan Implementasi*. tanpa kota: tanpa penerbit.
- Pemerintah Desa Jomboran. (2017). Gambaran Umum Desa Jomboran. Retrieved November 21, 2017, from desajomboran.blogspot.com/p/d.html

Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.

Utami, S. N. H., Priyatmojo, A., & Subejo. (2016). Penerapan teknologi tepat guna padi sawah spesifik lokasi di Dusun Ponggok, Trimulyo, Jetis, Bantul. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 01(02), 239–254.